



Judul buku: Kim Jong – Un: Si ‘Gila’ dengan Nuklir di Tangannya

Pengarang/ penulis: A. Yogaswara, dkk.

Penerbit: Narasi

Tahun terbit: 2015

ISBN: 978 – 168 – 481 – 2

Jumlah halaman: 234

Korea Utara merupakan negara yang sangat merahasiakan kondisi internal negaranya. Negara yang berpaham komunis ini paling tidak suka diusik oleh negara lain, terutama Jepang dan Amerika Serikat karena latar belakang historisnya. Ini menyebabkan kondisi negaranya menjadi miskin dan sangat susah sekali bagi orang luar Korea Utara untuk mengetahui kondisi apa yang terjadi di dalam sana. Alhasil, kerahasiaan tersebut menimbulkan berbagai dampak, baik bagi internal negara maupun eksternal negara.

Bagi internal negara misalnya—keberlangsungan hidup masyarakatnya yang sangat kacau. Ya, di sana uang negara banyak digunakan untuk keperluan militer dan hidup mewah penguasa negaranya. Rakyat dibiarkan kelaparan, sementara Kim Jong-Un dapat makan mewah dan berlayar kesana kemari dengan *yacht* yang mahal harganya. Sekarang yang eksternal—meskipun Korea Utara adalah negara yang kurang bagus citranya di kancah luar negeri, tetapi pihak pers Korea Utara terus berusaha membuatnya yang paling bagus di luar sana dengan memanipulasi berita informasi dari internal negara.

Buku karya Yogaswara, dkk adalah buku fisik pertama yang saya temui yang mengulas sesuatu tentang Korea Utara. Hal ini karena sedikitnya sumber informasi tentang negara di Asia Timur satu ini.

Pertama – tama kita disuguhkan dengan penjabaran sejarah Kerajaan Korea secara singkat, yaitu dinasti Goryeo yang sebelumnya bernama Goguryeo, tetapi diubah oleh kaisarnya pada zaman itu karena suatu hal. Dinasti ini berkuasa di peninsula Manchuria pada saat itu dan bisa dibilang salah satu dinasti yang hebat pada zamannya. Setelah kekaisaran Goryeo runtuh, baru dilanjutkan oleh Joseon.

Selain tentang dinasti Korea, buku ini juga menceritakan periode penjajahan Jepang di Korea berlangsung selama Perang Dunia I hingga Jepang dikalahkan oleh Amerika setelah menyerang Pearl Harbour yang di mana Jepang diminta menyerah tanpa syarat kepada Amerika di atas salah satu geladak kapal perang Amerika—sebuah kekalahan yang sangat merugikan Jepang pada zaman itu; dua kotanya sudah hancur lebur dibom dan harus menyerah pula. Tidak lama kemudian, Perang Korea pun pecah. Perang yang terjadi antara Korea Utara dengan Uni Soviet sebagai pendukungnya dan Korea Selatan yang didukung oleh Amerika Serikat. Hasil akhir dari perang inilah yang melahirkan Korea Utara dan Korea Selatan.

Memasuki bab empat, kita mulai dijelaskan tentang Kim Il – Sung, presiden abadi negara ini. Kita diceritakan bagaimana cara beliau memerintah dan mengapa Kim Il – Sung dianggap sebagai presiden abadi. Setelah Kim Il – Sung tiada, anaknya Kim Jong – Il menggantikannya, dan sampai pada presiden sekarang, yaitu Kim Jong – Un. Bab – bab setelahnya akan menjelaskan kegilaan – kegilaan Kim Jong – Un sampai saat ini, seperti menghukum mati Menteri pertahanan yang tertidur saat rapat, dan seterusnya.

Bagi penyuka Sejarah dan hal – hal berbau Korea Utara, buku ini mungkin bisa menjadi pemberhentian berikutnya bagi anda. Mengapa? Karena isi buku ini beragam dan kaya akan ilmu pengetahuan umum, terutama tentang Sejarah Korea. Penjabaran infonya juga sangat lengkap, bahkan informasi tentang Kerajaan Korea, sesuatu yang mungkin kita orang awam pun tidak tahu menahu tentangnya pun ada. Kedua, penulis buku ini, Yogaswara dan teman – teman bisa dibilang cukup berani dalam mengulas keanehan – keanehan *supreme leader* negara itu, mengingat Korea Utara sangat menginginkan menghilangkan hal – hal negatif dari negaranya, baik bagi internal ataupun eksternal. Contohnya, pada penyelenggaraan pesepakbolaan dunia, FIFA World Cup. Pemerintah berusaha keras untuk menutup – nutupi kekalahan negaranya oleh lawan.

Kegunaan kedua dari buku biografi ini adalah bagi mahasiswa yang ingin skripsi. Bagi siapapun yang ingin membuat skripsi tentang keunikan dan sejarah Korea Utara, buku ini mungkin bisa dijadikan sebagai sumber referensi. Tidak hanya isinya yang cukup lengkap, seperti yang saya sebutkan tadi, tetapi juga sarat akan gambar – gambar yang bagus dan cukup menjelaskan peristiwa yang ingin dijelaskan penulis.

Layaknya, karya manusia lain, buku ini pasti mempunyai kekurangan. Kekurangan yang paling fatal buku ini terletak pada satu bab, yaitu di halaman 193. Menurut saya, bab ini tidak seharusnya berada di sana karena menjelaskan tentang apa yang menyebabkan seseorang menjadi diktator. Sudah terbaca jelas kalau bab tersebut akan lebih baik jika berada di halaman paling depan setelah kata pengantar dan daftar isi. Rasanya bab ini mencolok layaknya seperti jarum dan membuat buku ini kurang enak dibaca bagi saya.

Saran yang bisa saya berikan mungkin diberi pewarnaan pada gambar – gambar di dalam buku ini. Hal ini akan membuat visual buku menjadi jauh lebih menarik. Sebenarnya, hitam putih juga tidak masalah, tetapi alangkah lebih baiknya jika gambar – gambar dibuat berwarna. Kita bisa melihat visualisasi Korea Utara yang hidup seperti di zaman 1950an.

NAMA: Benedictus Dennis Bernard

NIM: 2023041004

Prodi: Ilmu Komunikasi